

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMEN TERHADAP IKAN TONGKOL DI TIKU
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

RYOU FERNANDO
BP. 2004 / 61200

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMEN TERHADAP IKAN TONGKOL DI TIKU KECAMATAN
TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM**

Nama : Ryou Fernando
BP/NIM : 2004/61200
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 1955050519703101

Dra. Armida,S,M.si
NIP.196602061992032001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN
KONSUMEN TERHADAP IKAN TONGKOL DI TIKU KECAMATAN
TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM**

Nama : Ryou fernando
BP/NIM : 2004/61200
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2010

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	_____
2.	Sekretaris	Dra. Armida. S, M,Si	_____
3.	Anggota	Drs. Zul Azhar, M,Si	_____
4.	Anggota	Drs. Akhirmen, MSi	_____

ABSTRAK

Ryou Fernando (2004/61200): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Skripsi. Program Studi Ekonomi pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan Ibuk Dra. Armida,S, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh harga ikan tongkol terhadap permintaan Ikan Tongkol (2) Pengaruh harga barang substitusi / harga Ikan Nila terhadap permintaan Ikan Tongkol (3) Pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol (4) Pengaruh selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol (5) Pengaruh harga Ikan Tongkol, pengaruh harga barang substitusi/ harga Ikan Nila, pendapatan konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam .

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variable penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari 100 sampel konsumen Ikan Tongkol dengan teknik pengumpulan data angket menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik analisis data adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari Uji Prasyarat analisis yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F test dengan $\alpha = 0,05$ dan analisis determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (1) Tingkat harga Ikan Tongkol berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara (sig = 0,008) dengan tingkat pengaruh sebesar -0,246 persen (2) Harga Ikan Nila berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen pada Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (sig = 0,029) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,240 persen (3) Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (sig = 0,025) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,00000053655 persen (4) Selera konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan konsumen Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (sig = 0,000) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,483 persen dan (5) Harga Ikan Tongkol, harga Ikan Nila, pendapatan konsumen dan selera konsumen, secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap permintaan konsumen Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam (sig = 0,000)

Penulis menyarankan kepada Pedagang atau produsen Ikan Tongkol agar memberikan pelayanan dari segala hal yang terkait dengan penjualan Ikan Tongkol dan terhadap perubahan harga dan dari kualitas Ikan Tongkol tersebut. Semoga dengan hal ini dapat memberikan keuntungan yang maksimum.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M,Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Armida,S,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar B, M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa M.Si dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

4. Bapak Kepala Dinas PAPERLA Kabupaten Agam. selaku dinas perikanan yang telah membantu memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
5. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat yang telah membantu memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
6. Teristimewa kepada Papa dan Mama tercinta serta adik-adikku yang tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan NR '04 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, Amin....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	11
1. Teori Perilaku Konsumsi	11
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	19
3. Teori Elastisitas Permintaan.....	28
4. Spesifikasi Model Fungsi Permintaan.....	32
5. Konsep Pendapatan	34

6. Efek Substitusi dan Pendapatan	37
7. Konsep Harga.....	38
8. Konsep Selera.....	39
9. Konsep Harga Barang Substitusi	40
B. Temuan Penelitian Sejenis	42
C. Kerangka Konseptual	44
D. Hipotesis.....	45
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data	49
E. Uji Coba Kuesioner.....	51
F. Variabel-Variabel Penelitian.....	54
G. Defenisi Operasional.....	54
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	66
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
2. Karakteristik Responden.....	67
3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	68
4. Analisis Induktif.....	74
B. Pembahasan.....	82
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1. Jumlah Penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara	4
Tabel 2. Data Harga Ikan Tongko, Ikan Nila dan Permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam tahun 2009	5
Tabel 3. Sampel Tingkat Pendapatan Penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 2009.....	7
Tabel 4. Jumlah Penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Per-Nagari	7
Tabel 5. Jumlah Penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara, sampel tahun 2007 per-Nagari Kabupaten Agam	49
Tabel 6. Uji Validitas.....	52
Tabel 7. Hasil Reliabilitas.....	53
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	67
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	68
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Harga Ikan Tongkol.....	69
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Harga Ikan Nila	70
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pendapatan	71
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Selera konsumen	72
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Permintaan Ikan Tongkol.....	73
Tabel 15. Hasil Uji Multikoleniaritas	74
Tabel 16. Hasil Normalitas Menggunakan One-sample Kolmogorov- Smirnov Test	75
Tabel 17. Nilai Koefesien Regresi Linier Berganda.....	76

Tabel 18. Hasil Perhitungan Koefesien Determinasi.....	78
Tabel 19. ANOVA.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kurva Indifferens	14
Gambar 2. Map Kurva Indifferens	15
Gambar 3. Garis Anggaran Konsumen	17
Gambar 4. Derivasi Permintaan	25
Gambar 5. Kurva Permintaan.....	27
Gambar 6. Efek Substitusi dan Efek Pendapatan.....	38
Gambar 7. Kerangka Konseptual	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai yang terpanjang nomor dua setelah Kanada yaitu 81.000 km. Luas wilayah teritorial Indonesia yang sebesar 7,1 juta km² didominasi oleh wilayah laut yaitu kurang lebih 5,4 juta km². Dengan potensi fisik sebesar ini, Indonesia dikaruniai pula dengan sumberdaya perikanan dan kelautan yang besar. Dari sisi keanekaragaman hayati, Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan hayati kelautan terbesar. Dalam hal ekosistem terumbu karang (*coral reefs*) misalnya, Indonesia dikenal sebagai salah satu penyumbang kekayaan hayati terumbu karang terbesar di dunia. Menurut data World Resources Institute (2002), dengan luas total sebesar 50.875 km², maka 51 % terumbu karang di kawasan Asia Tenggara dan 18 % terumbu karang di dunia, berada di wilayah perairan Indonesia.

Sumberdaya perikanan juga memiliki potensi yang besar hingga sering disebut bahwa sektor perikanan merupakan raksasa yang sedang tidur (*the sleeping giant*). Hasil riset Komisi Stok Ikan Nasional menyebutkan bahwa stok sumberdaya perikanan nasional diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun. Potensi sumberdaya perikanan tangkap diperkirakan untuk wilayah WKPP (09) Lautan Samudra Hindia sebesar 1.078.890 ton, baru dimanfaatkan sekitar 81.000 Km dan Kabupaten Agam mempunyai 43 Km panjang pantai,

sehingga sangat cocok atau potensial untuk pengembangan perikanan daerah pantai.

Pengolahan hasil perikanan khususnya di Tiku belum dilakukan secara intensif, hal tersebut dapat dilihat dari penangkapan ikan yang ada sekarang masih dilaksanakan dan diusahakan dengan menggunakan armada atau kapal 3-10 GT dengan kekuatan mesin 5-45 PK, sehingga kemampuan berlayar dari armada penangkapan tersebut 2-10 Mil laut dari garis pantai. Wilayah pesisir merupakan kawasan pembangunan yang penting karena sekitar 60% masyarakat Indonesia bermukim di kawasan pesisir (Dahuri, 2002). Daerahnya relatif subur dan mobilitas penduduk relatif lancar melalui sungai dan perairan pantai. Kabupaten Agam memiliki 16 Kecamatan, dari 16 Kecamatan tersebut Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan satu-satunya Kecamatan yang berada pada daerah pesisir. Selain itu Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan sentra penghasil ikan di Kabupaten Agam dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan produksi ikan pada tahun 2007 sebanyak 5.181,02 ton per tahun (BPS, 2008). Dan dari informasi Dinas Perikanan Tanjung Mutiara menyatakan bahwasanya usaha di bidang perikanan lebih cenderung diperhatikan oleh masyarakatnya banyak.

Wilayah pesisir dan lautan yang terdiri atas daratan dan perairan pesisir sangat penting artinya bagi bangsa dan ekonomi Indonesia. Di wilayah ini, bukan hanya terkandung sumber bahan pangan yang diusahakan melalui kegiatan perikanan dan pertanian, namun juga berbagai jenis sumber daya alam dan jasa lingkungan (Dahuri *et al.* 1996). Usaha pertanian pesisir

(termasuk peternakan pesisir) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat dikembangkan di kawasan pesisir. Pengembangan dan pengolahan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tiku sebagai upaya untuk meningkatkan dan memperdayakan usaha perikanan tradisional menjadi industri pelayanan terpadu atau perusahaan perikanan maju, baik disektor Produksi dan Agribisnis adalah dengan mengeksploitasi produk-produk jenis ikan ekonomi penting di perikanan laut Kabupaten Agam antara lain :Tongkol, dan sarden.

Sumberdaya wilayah pesisir yang dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir adalah sumberdaya perikanan laut. Berbagai keperluan masyarakat pesisir terhadap sumberdaya perikanan laut yaitu sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat pesisir dan sekaligus sebagai bahan makanan utama khususnya ikan yang menyediakan protein hewani serta berbagai aktivitas budidaya kelautan seperti tambak ikan, udang dan kerang. Di kawasan pesisir berkembang pusat-pusat pemukiman penduduk, pusat perdagangan dan kawasan industri. Namun ironis, kawasan pesisir merupakan kantong kemiskinan, karena sekitar 60% masyarakat miskin bermukim di kawasan pesisir. .

Kebutuhan akan bahan pangan ikan semakin hari semakin meningkat. Hal itu seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, kesadaran gizi dan kualitas hidup masyarakat. Daging, telur dan susu merupakan bahan makanan yang penting, karena bahan makanan tersebut merupakan bahan makanan yang mengandung nilai gizi tinggi seperti protein. Bahan makanan seperti ikan semua orang bisa menikmatinya, karena harga bahan makanan

cukup murah. Semua masyarakat dapat mengkonsumsi ikan secara teratur. Bahan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk hidup sehat. Kita memerlukan pangan ikan sebagai sumber protein dan vitamin untuk kecerdasan.. Meskipun masyarakat menyadari ikan sebagai kebutuhan primer namun hingga kini konsumsi protein hewani seperti ikan, penduduk Indonesia sangat rendah.

Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ini memiliki jumlah pertumbuhan penduduk dari tahun 2003-2008 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2002	25.116	-
2003	25.500	1,53
2004	25.652	0,59
2005	25.877	0,88
2006	26.037	0,61
2007	26.288	0,97

Sumber : Mitra KSK Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Pada tabel 1 dapat diketahui jumlah penduduk terbesar yaitu pada tahun 2007 sebesar 26.288 dengan tingkat laju pertumbuhan 0,97%. Meningkatnya jumlah penduduk ini mungkin disebabkan banyaknya penduduk yang bermigrasi ke kota ini dan juga membaiknya kualitas kesehatan masyarakat dan tingginya tingkat kelahiran. Apabila semakin meningkat jumlah penduduk maka akan semakin meningkat pula konsumsi kebutuhan ikan laut.

Sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat pada tahun 2002 sebesar 25.116. Penurunan jumlah penduduk ini mungkin disebabkan karena banyaknya penduduk yang pindah atau penduduk yang merantau dan adanya

kematian. Akibat dari menurunnya jumlah penduduk akan bisa mengakibatkan menurun pula permintaan terhadap ikan laut.

Pada tahun 2002-2007 laju pertumbuhan penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam cenderung berfluktuasi. Hal ini kemungkinan akan menyebabkan berfluktuasi permintaan terhadap ikan laut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, jika semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin banyak permintaan terhadap ikan laut. Begitu juga sebaliknya, jika semakin menurun jumlah penduduk maka semakin berkurang permintaan terhadap Ikan Tongkol.

Tabel 2. Data Harga Ikan Tongkol, Ikan Nila dan permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Tahun 2009.

Tahun	Harga Ikan Tongkol (Rp/kg)	Laju pertumbuhan %	Harga Ikan Nila (Rp/kg)	Laju pertumbuhan %	Permintaan Ikan Tongkol (ton/tahun)	Laju Pertumbuhan %
2002	5000	-	5000	-	32,835	-
2003	7000	40	8000	60	72,538	54,734
2004	6000	-14,3	9000	12,5	89,745	19,173
2005	8000	33,3	10000	11,1	80,253	-11,83
2006	9000	12,5	11000	10	94,18	14,78
2007	11000	22,2	12000	9,09	62,96	-49,58

Sumber : Observasi awal dan Dinas perikanan dan kelautan kabupaten Agam

Dari tabel5 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2002 harga Ikan Tongkol adalah sebesar 5.000 Rp/kg dan harga Ikan Nila juga 5.000 Rp/kg, dengan permintaan Ikan Tongkol sebesar 32,84 ton. Sedangkan pada tahun 2003 harga Ikan Tongkol meningkat menjadi 7.000 Rp/kg, dan harga Ikan Nila juga mengalami peningkatan sebesar 8.000 Rp/kg, tetapi permintaan Ikan Tongkol pada tahun 2003 mengalami peningkatan sebesar 54,73% jika dibandingkan dengan permintaan Ikan Tongkol pada tahun 2002. Hal ini

disebabkan oleh harga Ikan Nila yang lebih tinggi dari Ikan Tongkol sehingga masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi Ikan Tongkol.

Selanjutnya pada tahun 2004 terjadi penurunan harga Ikan Tongkol menjadi 6.000 Rp/kg, sedangkan harga Ikan Nila tetap mengalami kenaikan menjadi 9.000 Rp/kg. Dengan permintaan meningkat sebesar 19,17 % jika dibandingkan dengan permintaan Ikan Tongkol pada tahun 2003. Pada tahun 2005 harga Ikan Tongkol mengalami kenaikan sebesar 8.000 Rp/kg, dan harga Ikan Nila juga mengalami kenaikan sebesar 10.000 Rp/kg, tetapi terjadi penurunan permintaan Ikan Tongkol sebesar -11,83 % jika dibandingkan dengan permintaan Ikan Tongkol pada tahun 2004. Penurunan permintaan ikan Tongkol pada tahun 2005 dipengaruhi oleh naiknya harga Ikan Tongkol tersebut.

Kemudian pada tahun 2006 harga Ikan Tongkol mengalami kenaikan 9.000Rp/kg dan harga Ikan Nila meningkat menjadi 11.000 Rp/kg, tetapi terjadi peningkatan permintaan Ikan Tongkol sebesar 14,78 % jika dibandingkan permintaan Ikan Tongkol pada tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh tingginya minat masyarakat untuk mengkonsumsi Ikan Tongkol, serta harga Ikan Nila yang jauh lebih tinggi dan dari pada Ikan Tongkol.

Dan pada tahun 2007 harga Ikan Tongkol kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 11.000 Rp/kg. Hal ini menyebabkan terjadi penurunan permintaan Ikan Tongkol pada tahun 2007.

Tabel 3. Sampel Tingkat Pendapatan Penduduk Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dalam Tahun 2009

No	Rumah Tangga	Nagari	Pendapatan
1	A	Tiku selatan	10.800.000
2	B	Tiku selatan	14.400.000
3	C	Tiku selatan	9.000.000
4	D	Tiku utara	9.000.000
5	E	Tiku utara	18.000.000
6	F	Tiku utara	7.200.000
7	G	Tiku Utara	9.600.000
8	H	Tiku v jorong	16.200.000
9	I	Tiku v jorong	7.200.000
10.	J	Tiku v jorong	14.4000.000
			x = 115.800.000

Sumber : Observasi Awal, 2009

Dari Tabel 5 terlihat pada umumnya rumah tangga penduduk memiliki pendapatan di bawah Rp 16.000,000 setahun tetapi ada juga rumah tangga yang memiliki pendapatan di atas Rp 16.000,000 setahun. Hal ini mempengaruhi daya beli masyarakat yang ada di Tiku kecamatan Tanjung Mutiara. Semakin besar pendapatan rumah tangga, maka akan semakin meningkat konsumsi rumah tangga terhadap ikan laut.

Permintaan ikan laut juga di pengaruhi oleh selera konsumen, semakin tinggi keiinginan untuk mengkonsumsi ikan laut maka akan meningkatkan permintaan akan ikan laut. Sebaliknya, semakin rendah keinnnginan untuk mengkonsumsi ikan laut maka akan mengakibatkan turunnya permintaan Ikan laut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan analisa lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan konsumsi rumah tangga dalam mengkonsumsi ikan, dan mengangkat analisa tersebut menjadi sebuah proposal dengan judul **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen terhadap Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Harga Ikan Tongkol yang relatif mahal pada saat kurangnya hasil tangkapan nelayan.
2. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan penangkapan ikan sangat besar.
3. Pendapatan masyarakat yang relatif rendah.
4. Rendahnya selera konsumen terhadap Ikan Tongkol.
5. Teknologi penangkapan ikan yang masih tradisional.
6. Harga Ikan Nila yang relatif murah pada saat kurangnya hasil tangkapan Ikan Tongkol.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap ikan laut di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Karena faktor yang berpengaruh terhadap permintaan Ikan Tongkol sangat banyak, jadi penulis membatasi permasalahan

dalam penelitian ini. Sehingga akan meneliti tentang harga Ikan Tongkol, harga ikan air nila, pendapatan konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol.

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seauhmana pengaruh harga Ikan Tongkol terhadap permintaan Ikan tongkil di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
2. Seauhmana pengaruh harga Ikan Nila terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
3. Seauhmana pengaruh pendapatan konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara kabupaten Agam?
4. Seauhmana pengaruh selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Kecamatan Tanjung Mutiara kabupaten Agam?
5. Seauhmana pengaruh harga Ikan Tongkol, harga Ikan Tongkol, pendapatan konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh harga Ikan Tongkol terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara kabupaten Agam?

2. Pengaruh harga Ikan Tongkol terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara kabupaten Agam?
3. Pengaruh pendapatan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?
4. Pengaruh selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara kabupaten Agam?
5. Pengaruh harga Ikan Tongkol, harga Ikan nila, pendapatan konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan ilmu terutama ilmu ekonomi mikro.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai Ikan laut.
4. Sebagai bahan masukan bagi Dinas terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Perilaku Konsumsi

Menurut Pindyck (2003: 64) teori perilaku konsumsi adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan di antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Pembahasan tentang konsumsi sangat penting untuk analisis jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini karena konsumsi agregat yang merupakan penjumlahan dari pengeluaran seluruh rumah tangga yang ada dalam perekonomian yakni komponen pengeluaran agregat yang terpenting. Di samping itu berkenaan dengan konsumsi di kenal *Marginal Propensity to Consum* (MPC) yang merupakan komponen utama dari multiplier. Jika terjadi perubahan konsumsi maka tingkat keseimbangan pendapatan akan berubah pula (Herlambang, 2002. 210).

Perilaku konsumen dan permintaan satu barang adalah setiap konsumen berusaha mengalokasikan penghasilan yang terbatas jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia di pasar sebegitu rupa sehingga tingkat kepuasan yang diperoleh maksimum. Singkatnya, setiap konsumen mengatur pembeliannya sebegitu rupa untuk memaksimir kepuasan dengan batasan penghasilannya yang tertentu itu (Sudarman, 1980, 29-30).

Adapun Pilihan yang sebenarnya, jarang sekali dihadapkan pada utilitas total, utilitas marjinallah yang relevan pada pilihan untuk sedikit mengkonsumsi atau mengurangi konsumsi (Lipsey dkk, 1992, 136). Maksudnya nilai tambah yang di peroleh dari tiap konsumsi yang di lakukan lebih menjadi prioritas dalam setiap mengkonsumsi barang dan jasa.

Selanjutnya menurut Pindyck (2003: 64) Perilaku konsumsi merupakan diskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan diantara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimumkan kesejahteraan mereka. Dalam mengkonsumsi tentu membutuhkan anggaran, hal ini akan menjadi penentu preferensi dan berlanjut untuk melakukan konsumsi barang dan jasa.

Menurut Sukirno (2004:149) teori perilaku konsumen menerangkan perilaku pembeli-pembeli di dalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya. Seorang konsumen yang rasional akan berusaha memaksimumkan kepuasan dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa. Untuk tujuan ini ia harus membuat pilihan-pilihan, yaitu menentukan jenis-jenis barang yang dibelinya dan jumlah yang akan dibelinya. Analisis ekonomi yang menerangkan tentang tingkah laku konsumen dalam membuat pilihan tersebut dibedakan kepada dua bentuk analisis: (i) teori nilai guna atau *utility*, dan (ii) analisis kepuasan sama.

Teori perilaku konsumen dapat dibedakan dalam dua macam pendekatan: pendekatan nilai guna (*utility*) kardinal dan pendekatan nilai guna ordinal. Dalam pendekatan nilai guna kardinal dianggap manfaat atau

kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif. Dalam pendekatan nilai guna ordinal, manfaat atau kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari mengkonsumsi barang-barang tidak dikuantifikasi. Tingkah laku seorang konsumen untuk memilih barang-barang yang akan memaksimumkan kepuasannya ditunjukkan dengan bantuan kurva kepuasan sama, yaitu kurva yang menggambarkan gabungan barang yang akan memberikan nilai guna (kepuasan) yang sama.

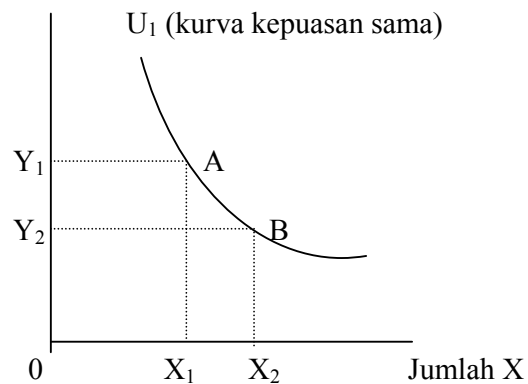
Nilai guna dapat dibedakan atas dua pengertian, yaitu :

- a. Nilai guna total, mengandung arti jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu.
- b. Nilai guna marginal berarti pertambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dan pertambahan (atau pengurangan) penggunaan satu unit barang tertentu.

Dengan menggunakan teori nilai guna dapat diterangkan sebabnya kurva permintaan bersifat menurun dari kiri atas ke kanan bawah yang menggambarkan bahwa semakin rendah harga suatu barang, semakin banyak permintaan ke atasnya. Ada dua faktor yang menyebabkan permintaan suatu barang berubah sekiranya harga barang itu mengalami perubahan: efek penggantian dan efek pendapatan.

Sifat permintaan konsumen dalam memaksimumkan kepuasannya terhadap suatu komoditi dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis kurva kepuasan yang sama (kurva indifferens) dan garis anggaran (*budget line*). Dengan interaksi ini kita dapat menentukan keseimbangan konsumen dan dari titik-titik keseimbangan tersebut dapat diturunkan kurva permintaan konsumen.

Jumlah Y

**Gambar 1. Kurva Indifferens**

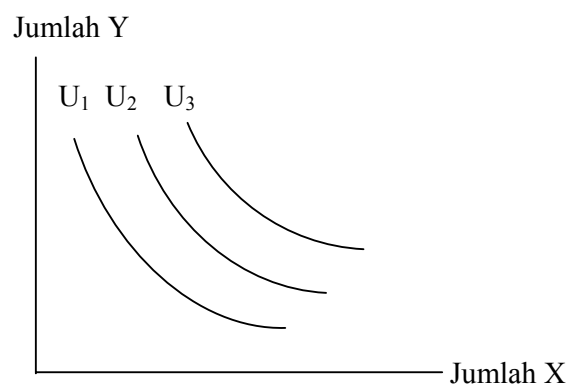
Pada gambar di atas tampak kurva indifferens U_1 , menunjukkan semua kombinasi alternatif dari dua macam barang X dan Y yang memberikan kepuasan yang sama besarnya. Sebagai contoh, kepuasan yang diterima lewat bundel A (X_1, Y_1) sama besarnya dengan kepuasan yang diterima lewat bundel B (X_2, Y_2). Dengan demikian definisi kurva indifferens ini dapat diartikan sebagai sebuah kurva yang menghubungkan titik kombinasi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama (Nicholson, 2001:37).

Slope kurva indifferens ini adalah negatif. Hal ini berarti jika seseorang menginginkan barang X lebih banyak, ia harus mengorbankan barang lain agar kepuasan yang diterima tetap sama. Negatif dari slope kurva indifferens ini pada suatu titik tertentu disebut tingkat batas substitusi (*marginal rate of substitution*). Tingkat substitusi batas barang X terhadap barang Y semakin kecil jika jumlah X yang dimiliki semakin besar. Sebagai contoh: seseorang membeli 10 potong roti tetapi hanya mempunyai segelas

teh manis, mungkin mau menukarkan tiga potong roti untuk mendapatkan segelas teh manis. Tetapi kalau mempunyai sepotong roti dan 10 gelas teh manis, mungkin dia hanya mau menukarkan seupil roti saja untuk memperoleh segelas teh manis tambahan yang sudah cukup banyak dimilikinya.

Dengan ini dapat disimpulkan : semakin banyak barang yang dimiliki, semakin sedikit utility barang terakhir yang diperolehnya. Sebaliknya jika sedikit barang yang dimilikinya, semakin besar kepuasan yang bisa diterima dari satu unit tambahan barang yang terakhir.

Menurut Salvatore (2001:133) suatu kurva indifferens menunjukkan kombinasi dari komoditi X dan Y yang menghasilkan kepuasan yang sama terhadap konsumen.

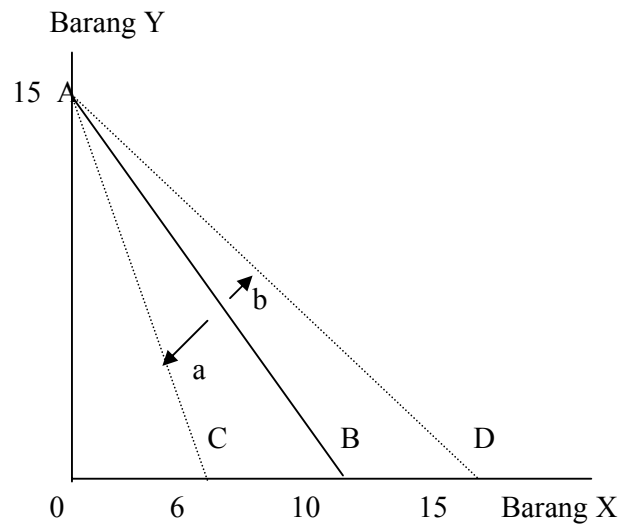


Gambar 2. Map Kurva Indifferens

Pada gambar di atas dapat dilihat peta (map) kurva indifferens. Tingkat kepuasan yang diterima meningkat jika kita berada pada kurva indifferens yang lebih tinggi. Ini berarti kepuasan yang diterima pada U_2 lebih tinggi dari kepuasan yang diterima pada U_1 . Kepuasan yang paling tinggi adalah pada U_3 .

Kurva kepuasan sama menggambarkan keinginan konsumen untuk memperoleh barang-barang dan kepuasan yang akan dinikmatinya dari mengonsumsi barang-barang tersebut. Dalam gambaran itu belum ditunjukkan sampai dimana kemampuan konsumen untuk membeli berbagai gabungan barang-barang tersebut. di dalam kenyataannya, konsumen tidak dapat memperoleh semua barang yang diinginkannya, sebab ia dibatasi oleh pendapatan yang dapat dibelanjakan. Dengan demikian persoalan yang dihadapi setiap konsumen adalah: bagaimana ia harus membelanjakan pendapatan yang ada padanya sehingga pengeluaran tersebut menciptakan kepuasan yang paling maksimum kepadanya?. Dengan menggunakan kurva kepuasan sama saja masalah ini tidak dapat dipecahkan. Analisis yang dibuat perlu pula menggambarkan garis anggaran pengeluaran konsumen (*budget line*) yang menunjukkan berbagai gabungan barang-barang yang dapat dibeli oleh sejumlah pendapatan tertentu.

Pada gambar 3 dapat dilihat perubahan garis anggaran pengeluaran yang *disebabkan* oleh perubahan harga. Dimisalkan pendapatan konsumen adalah Rp. 90.000, harga barang Y Rp.6000 dan harga barang X Rp. 9000. Maka pada permulaannya garis anggaran pengeluaran adalah AB. Selanjutnya dimisalkan harga barang X naik menjadi Rp.15.000 sedangkan harga barang Y tetap. Akibat dari perubahan ini, pendapatan sebanyak Rp.90.000 hanya dapat dibeli 6 unit barang X. Berarti garis anggaran pengeluaran bergerak dari AB ke arah seperti yang ditunjukkan oleh panah a, yaitu menjadi garis AC.



Gambar 3. Garis Anggaran Konsumen (Efek Perubahan Harga)

Sekarang dimisalkan harga barang X menjadi Rp.6.000 yang menyebabkan pertambahan jumlah barang X yang dapat dibeli, yaitu menjadi 15 unit apabila semua pendapatan digunakan untuk membeli barang X. Maka garis anggaran pengeluaran sekarang berubah ke arah anak panah b, yaitu menjadi AD.

Menurut Anyonymous (2008:2) mengemukakan bahwa tingkat harga barang-barang merupakan determinan penting dalam mengkonsumsi barang. Dalam melakukan konsumsi seseorang harus mempunyai barang atau jasa untuk dikonsumsi yang dapat diperoleh dengan menggunakan alat tukar berupa uang. Banyaknya barang yang dikonsumsi tergantung banyaknya barang yang tersedia di masyarakat serta harga barang tersebut

Orang memilih untuk meningkatkan konsumsi barang yang harganya menurun dan mengurangi konsumsi barang yang harganya meningkat. Umumnya, perubahan harga yang menyebabkan efek substitusi

yang besar atau yang memiliki efek yang besar pada daya beli, akan memiliki efek yang besar pula pada kuantitas yang diminta. Sebaliknya perubahan harga yang tidak menyebabkan dampak substitusi yang banyak antara dua barang atau memiliki efek yang ringan bagi daya beli, akan memiliki efek yang kecil juga pada kuantitas yang diminta. (Nicholson, 2002:100)

Anggapan pokok dalam mempelajari teori perilaku konsumen dan permintaan suatu barang adalah setiap konsumen berusaha mengolakan penghasilan yang terbatasnya jumlahnya untuk membeli barang dan jasa yang tersedia di pasar sebegitu rupa sehingga tingkat kepuasan yang diperolehnya maksimum. Singkatnya, setiap konsumen mengatur pembeliannya sebegitu rupa untuk memaksimir kepuasan dengan batasan yang tertentu itu. (Sudarman, 1988:28)

Handerson dan Richard E. Quandt (1980) (dalam Sentosa 2007:17) mengemukakan bahwa harga dan tingkat pendapatan konsumen sangat mempengaruhi perilaku konsumen dalam memaksimumkan kepuasannya. Hal ini menunjukkan bahwa harga barang yang dijual dan tingkat pendapatan konsumen tentu akan mempengaruhi pilihan-pilihan konsumen dalam mengkonsumsi barang sekaligus juga akan mempengaruhi sikap konsumen dalam memilih tempat-tempat perbelanjaan. Konsumsi akan barang berubah ubah sesuai dengan pendapatan. Namun, hubungan antara pendapatan dan konsumsi tidak seragam untuk semua barang atau bahkan semua tingkatan pendapatan.

Arsyad (1995:22) mengemukakan bahwa konsep permintaan digunakan untuk menunjukkan keinginan seorang pembeli pada suatu pasar. Menurut Kadariah (1994:1) jika orang mengatakan permintaan, maka yang dimaksud adalah permintaan yang disertai dengan daya beli (*money demand*) terhadap suatu barang. Jadi permintaan suatu barang adalah banyaknya kesatuan barang yang akan dibeli oleh konsumen pada bermacam-macam kemungkinan tingkat harga pada waktu dan syarat tertentu. Hukum permintaan menjelaskan sifat yang berkaitan antara permintaan suatu barang dengan harganya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Sukirno (1994:77) menyatakan bahwa hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan bahwa semakin rendahnya harga dari suatu barang, maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga dari suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen tertentu pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam suatu waktu tertentu.

Sedangkan dalam permintaan pasar, teori permintaan adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan tingkat harga dalam periode waktu tertentu.

Permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas suatu barang ditentukan oleh beberapa factor. Dimana faktor-faktor tersebut antara lain :
Sukirno (2004:76-83)

a. Harga barang itu sendiri.

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan : makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Jumlah permintaan dan harga memiliki sifat hubungan seperti itu disebabkan : pertama, karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya terhadap berbagai jenis barang, dan terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

b. Harga barang-barang lain

Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga golongan, yaitu :

1) Barang Pengganti

Suatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga

barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya. Apabila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

2) Barang Pelengkap

Apabila suatu barang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan terhadap barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya.

3) Barang Netral

Apabila dua macam barang tidak mempunyai hubungan yang rapat maka perubahan terhadap permintaan salah satu barang tersebut tidak akan mempengaruhi permintaan barang lainnya. Barang tersebut dinamakan barang netral.

c. Pendapatan para pembeli

Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang. Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:

- 1) Barang Inferior, adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang berpendapatan rendah. Apabila pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong barang inferior

akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang-barang inferior dan menggantikannya dengan barang-barang yang lebih baik mutunya.

- 2) Barang Essensial, adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Biasanya barang itu terdiri dari kebutuhan pokok masyarakat. Permintaan terhadap barang tersebut biasanya tidak berubah walaupun pendapatan meningkat.
- 3) Barang Normal, sesuatu barang dinamakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Kebanyakan barang yang ada dalam masyarakat termasuk dalam golongan ini. Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang tersebut permintaanya akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah, yaitu (i) pertambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang, dan (ii) pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang-barang yang lebih baik.
- 4) Barang mewah, merupakan barang yang akan dibeli masyarakat jika pendapatan yang diterima sudah relatif tinggi dan telah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

d. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan masyarakat yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah corak distribusinya.

e. Cita rasa masyarakat (selera)

Cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan untuk membeli barang-barang. Pada tahun 1960-an sedikit sekali orang yang suka menggunakan mobil-mobil buatan Jepang, tetapi semenjak tahun 1970-an suasananya sudah sangat berubah. Diberbagai negara di dunia didapati mobil buatan Jepang semakin populer dan banyak digunakan. Akibatnya, permintaan terhadap mobil-mobil buatan Amerika dan Eropa sangat merosot. Contoh ini menggambarkan bagaimana perubahan cita rasa masyarakat dapat mempengaruhi permintaan berbagai jenis barang.

f. Jumlah penduduk.

Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan. Tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian, lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

g. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

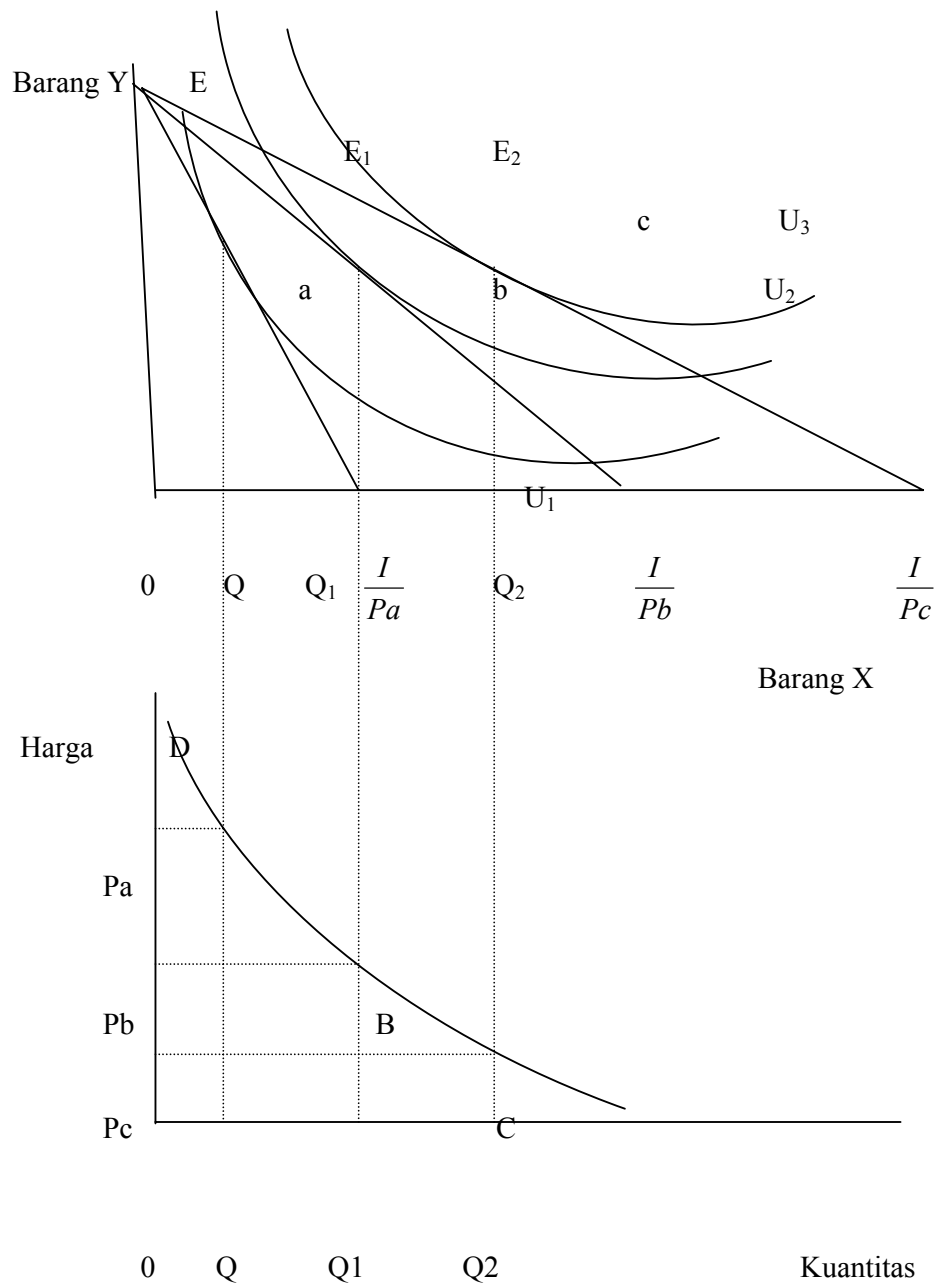
Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa yang akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan para konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang pada masa sekarang, untuk menghemat pengeluaran pada masa yang akan datang. Sebaliknya ramalan bahwa lowongan kerja akan bertambah sukar

diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi, akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

Permintaan yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dari segi ekonomi adalah permintaan yang efektif karena permintaan yang efektif adalah jumlah barang yang diminta langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan ekonomi.

Dari kurva indiferens dan garis anggaran konsumen di atas dapat dibuat sebuah kurva keseimbangan konsumen. Pada gambar berikut dapat dilihat kurva keseimbangan konsumen.

Dari gambar keseimbangan konsumen pada gambar 4 dimisalkan pendapatan konsumen I dan permulaannya harga barang Y adalah P_y dan harga barang X adalah P_a . Dengan demikian pada permulaannya garis menggambarkan garis anggaran pengeluaran konsumen tersebut. garis a menyinggung kurva kepuasan sama U_1 dititik E. Oleh karena itu jumlah barang X yang dikonsumsi adalah Q unit. Seterusnya, misalkan pendapatan dan harga barang Y tidak mengalami perubahan, tetapi harga barang X menurun dan sekarang telah menjadi P_b .



Gambar 4. Derivasi Permintaan

Dengan perubahan ini maka garis anggaran pengeluaran sekarang ditunjukkan oleh garis b. Ia disinggung kurva kepuasan sama U_2 dititik E_1 . Keseimbangan ini menggambarkan bahwa barang X yang dikonsumsi telah meningkat menjadi Q_1 unit. Misalkan penurunan lebih lanjut berlaku ke atas harga barang X, yaitu sekarang harganya P_c . Penurunan harga ini memindahkan lagi garis anggaran pengeluaran, yaitu sekarang ditunjukkan oleh garis c. Kurva U_3 disinggung oleh garis c di E_2 yang menunjukkan bahwa konsumsi barang X sekarang telah semakin bertambah dan menjadi sebanyak Q_2 .

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa perubahan harga barang X mengakibatkan perubahan ke atas jumlah barang X yang dibeli dan dikonsumsi.

Fungsi permintaan adalah fungsi suatu permintaan yang menunjukkan bahwa permintaan suatu barang ditentukan oleh harga barang itu sendiri dengan asumsi *ceteris paribus*. Fungsi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(P) \dots\dots\dots(1)$$

Menurut Sukirno (2000:76), berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan seperti yang telah dibahas di atas. Berdasarkan faktor-faktor permintaan, maka fungsi permintaan secara matematis dapat ditulis dalam bentuk :

$$Q = f(P, P_s, Y, S, N) \dots\dots\dots(2)$$

Di mana :

Q = Jumlah barang yang diminta

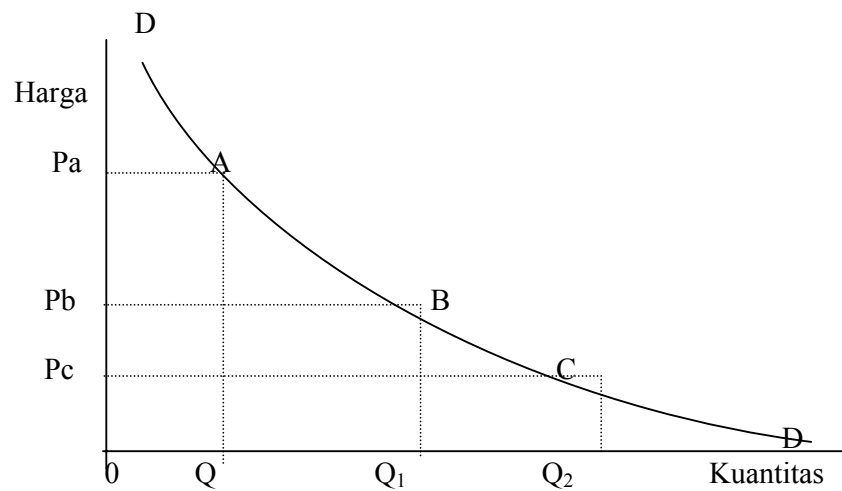
P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi

Y = Pendapatan konsumen

S = Selera konsumen

N = Jumlah penduduk



Gambar 5. Kurva Permintaan

Pada gambar kurva permintaan di atas ditunjukkan hubungan antara harga barang X dan jumlah barang X yang diminta. Titik A menggambarkan kedudukan konsumen ketika belum berlaku perubahan harga, yaitu harga barang X adalah P_a dan jumlah barang yang diminta Q unit. Titik B menggambarkan keadaan ketika harga barang X turun menjadi P_b dan pada harga tersebut jumlah barang X yang diminta telah menjadi Q_1 . Keadaan yang terakhir, yaitu ketika harga barang X telah menjadi P_c ditunjukkan oleh titik C. Pada harga tersebut jumlah barang X

yang diminta adalah Q_2 . Kurva DD yang dibuat melalui ketiga titik di atas merupakan kurva permintaan atas barang X.

3. Teori Elastisitas Permintaan

Dalam analisis ekonomi, secara teoritis maupun secara praktek elastisitas permintaan sangat berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana responsifnya permintaan suatu barang terhadap perubahan harga barang itu sendiri. Oleh sebab itu, dikembangkan suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai sejauh mana besarnya pengaruh harga suatu barang terhadap perubahan permintaan suatu barang.

Secara umum, menurut Sukirno (2000:111) factor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah :

- a. Tingkat kemampuan barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan
- b. Persentase pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang yang bersangkutan
- c. Jangka waktu dan atau rentang waktu di mana permintaan suatu barang yang bersangkutan dianalisis

Jadi berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan dipengaruhi oleh tingkat kemampuan barang lain dalam menggantikan barang yang bersangkutan, pendapatan dan rentang waktu dalam permintaan suatu barang tersebut.

Dalam ilmu ekonomi menurut Winardi (1990:43) elastisitas senantiasa mempunyai arti yang sama yaitu elastisitas adalah rasio perubahan relatif pada sebuah variable dependen, dibandingkan dengan perubahan relatif pada sebuah variable independent. Dengan kata lain,

elastisitas adalah perubahan relatif pada variabel dependen yang bersangkutan dibagi dengan perubahan relatif pada variabel independent.

Berkaitan dengan elastisitas permintaan, menurut Sudarsono (1995:90) adalah bahwa elastisitas menggambarkan derajat kepekaan fungsi permintaan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel yang mempengaruhinya.

Kadariah (1994:7) menyatakan bahwa elastisitas permintaan menggambarkan derajat reaksi jumlah yang diminta terhadap perubahan harga pasar. Dengan kata lain besar kecilnya pengaruh dari perubahan harga barang terhadap permintaan barang tersebut ditentukan oleh jenis elastisitas yang dimiliki oleh kurva permintaan.

Menurut Sukirno (2006:103), elastisitas permintaan perlu dibedakan kepada tiga konsep yaitu :

a. Elastisitas Permintaan Harga

Elastisitas permintaan harga sering dinyatakan sebagai elastisitas permintaan. Menurut Sukirno (2006:105), koefisien elastisitas permintaan harga adalah nilai perbandingan antara persentasi perubahan jumlah yang diminta dengan persentasi perubahan harga.

$$E_p = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

E_p = Elastisitas permintaan harga

Q = Jumlah kuantitas yang diminta

P = Harga

b. Elastisitas Permintaan Silang

Dalam Sukirno (2006:116), Elastisitas permintaan silang adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap barang lain.

$$E_c = \frac{\frac{\Delta Q_x}{Q_x}}{\frac{\Delta P_y}{P_y}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

E_c = Elastisitas permintaan silang

ΔQ_x = Persentasi perubahan jumlah barang X

ΔP_y = Persentasi perubahan harga barang Y

c. Elastisitas Permintaan Pendapatan

Menurut Sukirno (2006:116), elastisitas permintaan pendapatan merupakan koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat dari pada perubahan pendapatan pembeli.

$$E_y \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta Y}{Y}} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana:

E_y = Elastisitas permintaan pendapatan

ΔQ = Persentasi perubahan jumlah barang yang diminta

ΔY = Persentasi perubahan pendapatan

Pengaruh Pendapatan dengan Permintaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia (1994 : 190), pendapatan merupakan hasil kerja dan usaha. Pengertian ini senada dengan pengertian yang disampaikan oleh BPS (2002 : 81) : Pendapatan adalah total perolehan hasil usaha dalam suatu keluarga dibagi jumlah anggota keluarga yang mencakup perbandingan pengeluaran minimum dan pendapatan minimum perkapita. Apabila pendapatan rata-rata rumah tangga meningkat, rumah tangga dapat diperkirakan untuk membeli lebih banyak komoditi walaupun harga komoditi tersebut tetap sama (Lipsey, 1991 : 128).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha yang dilakukan. BPS dalam Susanti (2001 : 25) membagi pendapatan sebagai berikut :

- a. Pendapatan uang yaitu pendapatan yang berasal dari segi gaji dan upah, komisi dan hasil investasi

- b. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berasal dari bagian pembayaran upah dan gaji
- c. Penerimaan yang bukan dari pendapatan, berupa pengambilan tabungan. Penjualan barang yang dapat dipinjami uang berhadiah dan warisan

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting didalam menentukan corak permintaan keatas berbagai jenis barang. Perubahan dalam pendapatan selalu menimbulkan perubahan keatas permintaan berbagai jenis barang.

4. Spesifikasi Model Fungsi Permintaan

Hal yang pertama kali dilakukan dalam analisis regresi yaitu untuk mengestimasi permintaan adalah untuk menspesifikasi model yang akan diestimasi. Ini biasanya termasuk harga dan barang itu sendiri (P), Harga barang substitusi (Ps), pendapatan penduduk (Y) dan selera konsumen (S). Menurut Salvator (2001:91) fungsi permintaan terhadap suatu komoditi dapat dibuat sebagai berikut :

$$Q_d = f (P, P_s, Y, S) \dots\dots\dots (6)$$

Di mana :

- Q_d = Jumlah barang yang diminta
- P = Harga barang itu sendiri
- P_s = Harga barang substitusi
- Y = Pendapatan penduduk
- S = Selera konsumen

Kemudian fungsi permintaan di atas dijadikan dalam persamaan bentuk linear sebagai berikut :

$$Q_d = \alpha_0 + \alpha_1 P + \alpha_2 P_s + \alpha_3 Y + \alpha_4 S + e \quad \dots\dots\dots (7)$$

Di mana :

Q_d = Jumlah barang yang diminta

P = Harga barang itu sendiri

P_s = Harga barang substitusi

Y = Pendapatan penduduk

S = Selera konsumen

α = Koefisien yang akan diestimasi oleh analisis regresi

e = Faktor pengganggu

Pada persamaan di atas α merupakan parameter (koefisien) yang akan diestimasi dan e merupakan factor pengganggu. Dalam model ini perubahandalam variabel terikat (Q_d) untuk setiap unit perubahan pada variabel bebas adalah konstan. Namun ada kasus dimana hubungan non linear akan cocok dengan data yang akan dibandingkan dengan bentuk linear. Spesifikasi hubungan non linear yang paling sering dijumpai dalam persamaan permintaan adalah fungsi pangkat. Persamaan permintaan dalam fungsi pangkat adalah :

$$Q_d = \alpha (P^{\alpha_1})(P_s^{\alpha_2})(Y^{\alpha_3})(S^{\alpha_4}) \quad \dots\dots\dots (8)$$

Untuk mengestimasi parameter koefisien $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$, dan α_4 dari persamaan di atas harus mentrasformasikan ke dalam bentuk logaritma dari variabel tersebut :

$$\text{Log } Q_d = \log \alpha + \alpha_1 \log P + \alpha_2 \log P_s + \alpha_3 \log Y + \alpha_4 \log S \quad \dots\dots\dots (9)$$

Estimasi koefisien kemiringan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$, dan α_4) dalam persamaan (8) mewakili persentase perubahan atau elastisitas rata-rata sehingga keuntungan dan formulasi pangkat dari fungsi permintaan adalah estimasi koefisien yang langsung memperlihatkan elastisitas permintaannya.

Selain itu, fungsi permintaan dari konsumen menurut konsep Marshall atau yang lebih dikenal dengan *Marshallian Demand Function* seperti yang diungkapkan Henderson dan Quandt (1980:18), bahwa fungsi tersebut adalah fungsi yang memperlihatkan jumlah satu komoditas yang bagi konsumen disebut sebagai fungsi dari harga komoditas dan pendapatan konsumen.

Selanjutnya menurut Henderson dan Quandt (1980:20) dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan terbalik antara permintaan suatu barang dengan perubahan tingkat harga barang yang bersangkutan. Sedangkan permintaan itu sendiri mempunyai hubungan yang searah dengan besar kecilnya pendapatan konsumen yang pada dasarnya adalah daya beli konsumen. Artinya, jika harga dan pendapatan konsumen meningkat dalam proporsi yang sama, maka kuantitas permintaan oleh konsumen tidak akan berubah.

5. Konsep Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang,

dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 36).

Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai berikut :
“Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari pekerjaan seperti : (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan pemerintah seperti tunjangan sosial dan asuransi pengangguran”. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 258).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana pendapatan ini diukur dengan jangka waktu tertentu misalnya perhari, perminggu, perbulan, ataupun pertahun.

Pendapatan rata-rata masyarakat suatu daerah dapat dilihat dari jumlah pendapatan regional perkapita suatu daerah yang dapat dilihat pada PDRB tiap tahun.

Dengan melihat angka tersebut dapat dilihat bagaimana corak distribusi pendapatan penduduk daerah tersebut. Distribusi pendapatan juga mempengaruhi corak permintaan terhadap berbagai jenis barang. Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan yang berbeda apabila pendapatan tersebut dirubah corak distribusinya.

Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan (Sukirno, 2002 : 81) :

- a. Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dan menggantinya dengan barang yang lebih baik mutunya. Contohnya : ubi kayu. Pada pendapatan yang sangat rendah orang-orang mengkonsumsi ubi kayu sebagai pengganti beras atau makanan ringan. Kalau pendapatan meningkat maka konsumen mempunyai kemampuan untuk membeli makanan lain dan mengurangi konsumsinya terhadap ubi kayu.
- b. Barang essential adalah barang yang sangat penting artinya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Contoh : beras, kopi, gula dan pakaian. Pembelanjaan seperti ini tidak akan berubah walaupun pendapatan meningkat
- c. Barang normal adalah suatu barang dinamakan barang normal apabila ia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan. Contoh : pakaian, sepatu, peralatan rumah tangga dan berbagai jenis makanan. Ada dua faktor yang menyebabkan barang-barang seperti itu permintaannya akan mengalami kenaikan kalau pendapatan para pembeli bertambah yaitu, (i). Pertambahan pendapatan menambah kemampuan untuk membeli lebih banyak barang. (ii). Pertambahan pendapatan memungkinkan para pembeli menukar konsumsi mereka dari barang yang kurang baik mutunya kepada barang-barang yang lebih baik.
- d. Barang mewah adalah jenis barang yang dibeli orang apabila pendapatan mereka sudah relatif tinggi dalam golongan ini. Contoh : emas, intan, mobil sedan. Biasanya barang tersebut baru dibeli masyarakat setelah dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perumahan.

Menurut Pindyck (2003 : 115), efek pendapatan (*income effect*) yakni perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli, dengan harga relatif konstan.

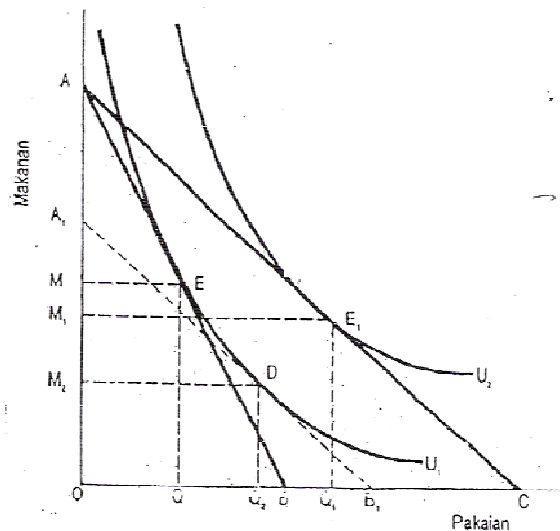
Jadi dengan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat maka dapat diukur seberapa besar jumlah permintaan masyarakat tersebut terhadap suatu jenis barang. Semakin besar jumlah pendapatan masyarakat semakin besar pula proporsi pendapatan tersebut yang digunakan untuk konsumsi. Daya beli pendapatan tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa banyak jumlah barang yang dapat dibeli.

6. Efek Substitusi dan Pendapatan

Dalam Pindyck (2003 : 114) menyatakan, jatuhnya harga suatu barang mempunyai dua efek yaitu :

1. Konsumen akan cenderung membeli lebih banyak barang yang harganya menjadi lebih murah dan membeli lebih sedikit barang-barang yang sekarang harganya menjadi lebih mahal. Respn terhadap perubahan relatif harga barang ini disebut efek substitusi.
2. Karena salah satu barang sekarang harganya lebih murah, konsumen menikmati kenaikan daya beli riil. Mereka lebih untung karena dapat membeli jumlah barang yang sama dengan lebih sedikit uang dan karenanya mereka mempunyai sisa uang untuk membeli tambahan barang. Perubahan permintaan yang diakibatkan oleh perubahan dalam daya beli riil disebut efek pendapatan.

Dalam Gambar 6 dapat diketahui bahwa jika jumlah pakaian turun maka akan menggeser garis anggaran pengeluaran berubah menjadi AC. Maka keseimbangan pindah ke E_1 . Perpindahan ini menunjukkan bahwa jumlah pakaian yang dikonsumsi telah menjadi banyak, yaitu jumlahnya menjadi Q_1 . Kenaikan konsumsi pakaian dari Q menjadi Q_1 disebabkan oleh efek penggantian dan efek pendapatan.



Gambar 6. Efek Penggantian dan Efek Pendapatan

Jadi, efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut, dengan tingkat utilitas yang tetap. Dan efek pendapatan adalah perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli, dengan harga relatif tetap konstan.

7. Harga (Harga Ikan Tongkol)

Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga, nilai dan faedah yang merupakan konsep-konsep

yang sangat berkaitan. Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Menurut Sukirno (1994 : 48) harga adalah suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan. Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai daripada suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Kadariah (1994 : 1), harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Kecenderungan menawar oleh para pembeli dan penawar penjualan, menurunkan harga bila terdapat kelebihan penawaran berarti terdapat tekanan ke bawah terhadap harga. Kecenderungan tawaran yang dianjurkan oleh pembeli dan penjual untuk meminta harga lebih tinggi bila terdapat kelebihan permintaan berarti suatu tekanan ke atas terhadap harga. Suatu equilibrium berarti suatu keadaan berhenti atau keseimbangan diantara kekuatan yang berlawanan. Harga equilibrium adalah harga yang akan dicapai oleh pasar. Harga equilibrium bertahan sekali dicapai kecuali harga tersebut diguncang oleh suatu perubahan dalam kondisi pasar (Sukirno, 2002 : 149).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa yang diukur dengan uang di mana harga tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar. Selain itu harga juga merupakan kemampuan suatu komoditi atau barang untuk ditukarkan dengan barang lain.

8. Konsep Selera

Menurut Sukirno (2003 : 83) cita rasa masyarakat (selera konsumen) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang. Dimana didesak oleh kebutuhan-kebutuhan atau keinginannya dalam menentukan jenis barang dan jasa yang hendak mereka konsumsi. Karena itulah selera konsumen sangat mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Selain itu selera konsumen ini dapat dipengaruhi oleh harga, pendapatan, kualitas barang tersebut dan kepuasan atau manfaat yang diperoleh oleh konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Perubahan dalam selera yang menguntungkan suatu komoditi menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke kanan. Artinya, pada tiap tingkat harga akan dibeli jumlah yang lebih banyak (Kadariah, 1994 : 6).

Dari hal diatas dapat diketahui bahwa permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol sangat dipengaruhi oleh selera konsumen. Di mana selera konsumen ini dipengaruhi oleh harga Ikan Tongkol, pendapatan konsumen, dan nilai utilitas yang diperoleh oleh konsumen dalam mengkonsumsi Ikan Tongkol ini.

9. Harga Barang Substitusi (Harga Ikan Nila)

Harga dari barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikan. Apabila harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikan akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

Sukirno (2002 : 80) menjelaskan hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan tiga golongan yaitu: (1) Barang lain itu pengganti, sesuatu barang dinamakan pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang tersebut, (2) Barang lain itu merupakan pelengkap, (3) barang netral.

Maksud dari barang pengganti adalah jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang, maka barang ini harganya akan meningkat seiring dengan harga barang pelengkap dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan jika harga barang pelengkap turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan

harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang maka barang ini harganya akan meningkat.

Seiring dengan peningkatan harga barang pelengkap dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan harga jika barang pelengkap harganya turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Menurut Kadariah (1994 : 6) kurva permintaan terhadap suatu komoditi mempunyai slope yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah, karena makin murah harga komoditi maka permintaan terhadap komoditi tersebut semakin meningkat apabila dibandingkan dengan komoditi lain yang disebut dengan substitusi. Perubahan yang sama dapat terjadi karena harga **barang** substitusi mengalami kenaikan maka harga barang tersebut akan relatif murah dan akan dibeli dalam jumlah yang lebih banyak pada dua barang yang memiliki fungsi yang sama. Jika salah satu harga naik, maka akan menyebabkan permintaan akan barang lain menjadi lebih meningkat (Nicholson, 2001 : 95).

Hal diatas dapat dirasakan oleh produsen Ikan Tongkol di mana pengaruh dari harga Ikan Nila sangat mempengaruhi permintaan terhadap Ikan Tongkol.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapatan/ hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dibawah ini dikemukakan beberapa hasil peneitian yang dilakukan dilapangan diantaranya :

1. Titi Wulandari (2008 : 61) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Rumah Real Estate di Kota Padang”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa harga rumah,

pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan rumah di Kota Padang ($\text{sig} : 0,531 < \alpha = 0,05$). Sumbangan dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap permintaan rumah adalah 53,1% berarti 46,9% permintaan rumah dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti dengan asumsi *ceteris paribus*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produk yang akan diteliti. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam penelitian ini adalah harga Ikan Tongkol, selera konsumen, pendapatan konsumen, dan harga barang substitusi (Harga Ikan Nila).

2. Lona Febrianti D (2006 : 94-95) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhii Permintaan Konsumen Terhadap Jasa Penumpang Angkutan Udara (Studi Kasus : PT. Garuda Indonesia Cabang Padang)”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data $F_{\text{hitung}} = 24,344 > F_{\text{tabel}} = 4,53$ dan bilai $\text{sig} = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dimana secara parsial tarif/ ongkos jasa penumpang angkutan udara di PT. Garuda Indonesia, tarif/ ongkos jasa penumpang angkutan substitusi/ alternatif pada PT. Mandala Airlines, pendapatan perkapita penduduk dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap jasa penumpang angkutan udara pada PT. Garuda Indonesia cabang Padang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} = 0,001$.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jenis produk yang akan diteliti. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam penelitian ini adalah harga Ikan Tongkol, selera konsumen, pendapatan konsumen dan harga barang substitusi (Harga Ikan Nila). Waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

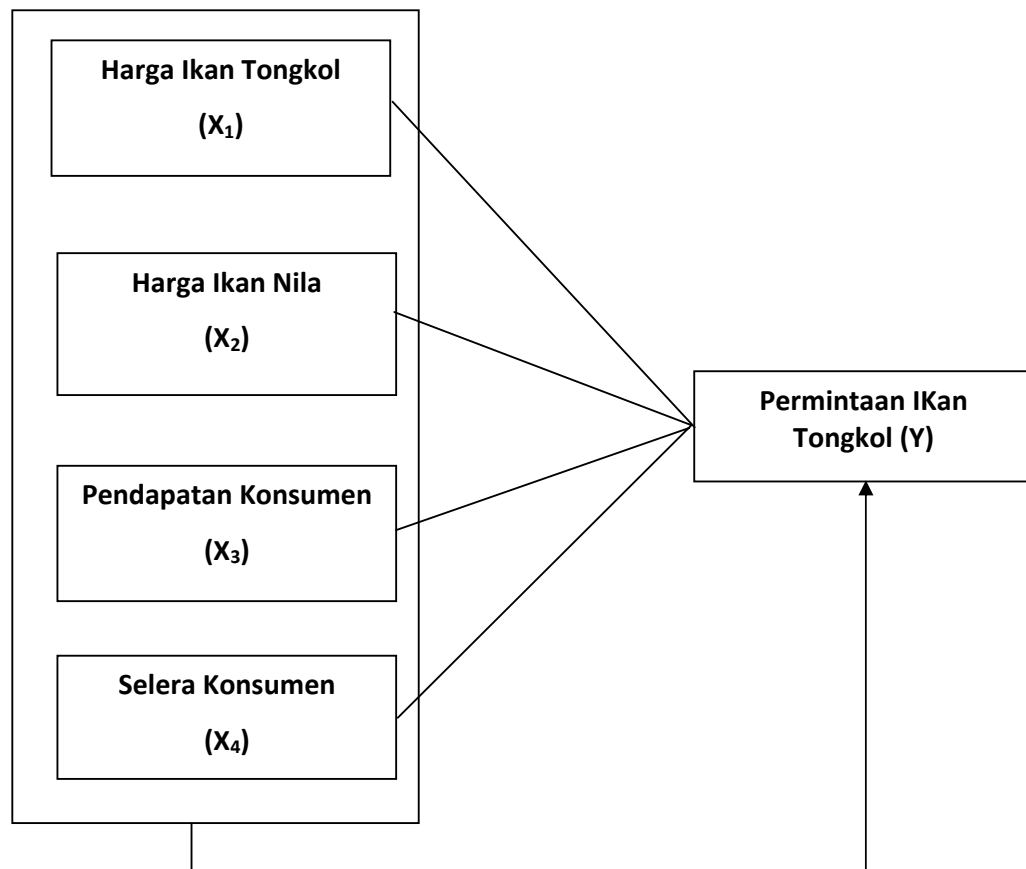
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Ikan Tongkol menyatakan bahwa adanya pengaruh antara harga Ikan Tongkol (X_1), harga barang substitusi (harga Ikan Nila (X_2), pendapatan konsumen (X_3), dan selera konsumen (X_4) terhadap permintaan Ikan Tongkol (Y). Dari hal tersebut diatas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Harga Ikan Tongkol (X_1) berpengaruh negatif terhadap permintaan Ikan Tongkol (Y). Karena apabila terjadi peningkatan harga, maka permintaan terhadap Ikan Tongkol akan berkurang. Sebaliknya jika harga turun maka permintaan terhadap Ikan Tongkol akan meningkat. Sedangkan harga Ikan Nila (X_2) berpengaruh positif terhadap permintaan Ikan Nila. Karena Ikan Nila merupakan barang substitusi dari Ikan Tongkol, maka peningkatan harga Ikan Nila akan meningkatkan permintaan Ikan Tongkol. Dan sebaliknya penurunan harga Ikan Nila akan menurunkan permintaan Ikan Tongkol.

Begitu juga dengan Pendapatan Konsumen (X_3) berpengaruh positif terhadap permintaan Ikan Tongkol. Berarti semakin tinggi pendapatan konsumen maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang disediakan untuk mengkonsumsi atau membeli Ikan Tongkol sampai pada tingkat utility

tertentu. Selera konsumen (X_4) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol (Y). Karena selera konsumen ini berhubungan dengan kepuasan atau manfaat yang diperoleh oleh konsumen terhadap barang tersebut.



Gambar 7. Kerangka Konseptual Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen Terhadap Ikan Tongkol Di Tiku kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Harga Ikan Tongkol mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara.

$$H_o : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga substitusi (harga ikan Nila) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara.

$$H_o : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Pendapatan konsumen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara.

$$H_o : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Selera konsumen mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara.

$$H_o : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara.

$$H_o : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan, antara lain :

1. Harga Ikan Tongkol berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, dengan koefisien regresinya -0,246 dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2,701 < 1,985$ atau $Sig < \alpha$ ($0,008 < 0,05$). Apabila harga Ikan Tongkol ditingkatkan satu persen maka akan menurunkan permintaan sebesar 0,246 persen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga Ikan Tongkol maka akan permintaan Ikan Tongkol cenderung menurun. Sedangkan secara parsial hubungan antara variabel harga Ikan Tongkol dengan permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol adalah sebesar 26,7 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
2. Harga barang substitusi / harga Ikan Nila berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam , dengan koefisien regresinya 0,240 dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $2,217 < 1,985$ atau $Sig < \alpha$ ($0,029 < 0,05$). Apabila harga Ikan Nila meningkat sebesar satu persen, maka permintaan Ikan Tongkol akan mengalami peningkatan sebesar 2,217 persen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga Ikan Nila, maka konmsumen cendrung memilih Ikan Tongkol, sehingga permintaan Ikan Tongkol akan meningkat dengan asumsi *ceteris*

paribus. Sumbangan secara parsial hubungan antara variabel harga Ikan Nila terhadap permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol adalah sebesar 22,2.

3. Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan, Ikan Tongkol di Tikus Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dengan koefisien regresinya 0,00000053655 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,282 > 1,985$ atau $Sig < \alpha$ ($0,025 < 0,05$). Apabila pendapatan ditingkatkan satu persen, maka akan meningkatkan permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol sebesar 0,000053655 persen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan konsumen, maka permintaan Ikan Tongkol akan mengalami peningkatan. Sedangkan secara parsial hubungan antara variabel pendapatan konsumen dengan permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol adalah sebesar 22,8 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
4. Selera Konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tikus Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, dengan koefisien regresinya 0,483 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,973 > 1,985$ atau $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Apabila selera konsumen meningkat satu persen, maka akan meningkatkan permintaan Ikan Tongkol sebesar 0,483 persen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi selera konsumen, maka permintaan Ikan Tongkol akan mengalami peningkatan. Sedangkan secara parsial hubungan antara variabel selera konsumen dengan permintaan konsumen terhadap Ikan Tongkol adalah sebesar 45,4 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.
5. Secara bersama-sama harga Ikan Tongkol, harga nila, pendapatan konsumen, dan selera konsumen berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan Ikan

Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui di mana $F_{hitung} 12,836 > F_{tabel} 2,465$ yang berarti secara bersama-sama variabel harga Ikan Tongkol, harga nila, pendapatan konsumen, dan selera konsumen dapat mempengaruhi permintaan Ikan Tongkol.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara harga Ikan Tongkol terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, disarankan agar peningkatan harga yang dilakukan sebaiknya sebanding dengan utilitas yang diberikan pada konsumen sehingga konsumen tidak merasa dirugikan.
2. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Harga Ikan Nila terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, disarankan agar pedagang Ikan Tongkol meningkatkan kualitas ikan dengan baik, sehingga konsumen lebih memilih Ikan Tongkol meskipun harga barang substitusinya yaitu Ikan Nila lebih murah.
3. Dengan terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, disarankan kepada pedagang Ikan Tongkol meningkatkan kualitas dan corak ikan lebih baik, sehingga konsumen

menjadikan Ikan Tongkol sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih kebutuhan pangan, apalagi saat ini selera konsumen cukup tinggi.

4. Dengan terdapatnya pengaruh signifikan antara selera konsumen terhadap permintaan Ikan Tongkol di Tikus Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, disarankan kepada para pedagang Ikan Tongkol, untuk terus meningkatkan kualitas ikan agar para konsumen lebih cenderung memilih untuk mengonsumsi Ikan Tongkol meskipun harga Ikan Tongkol mengalami kenaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistika 1*. Fakultas Ekonomi UNP : Padang.
- Alfarisi, Salman. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Minum Depot Isi Ulang (AMDIU) di Kel. Surau Gadang Kec. Nanggalo Kota Padang (Skripsi)*. Padang UNP
- Arsyad, Licolin. (1995). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YPKN
- Awangga, Syaiful N. (2007). *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta : Pyramid Publisher.
- BPS, (2007). *Agama Dalam Angka*. Padang: BPS
- Febrianti D. Lona. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Jasa Penumpang Angkutan Udara (Studi Kasus : PT. Garuda Indonesia Cabang Padang) (Skripsi)*. Padang. UNP
- Gilarso. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi bagian Mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Gujarati, Damodar. 1994. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kadariah. (1994). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : FE UI
- Lipsey, Ricard G dan Peter O. Steinger. (1991). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nicholson. Walter. (2001). *Teori Ekonomi Mikro*. Penerjemah Deliarnov. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. (2003). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Indeks
- Quandt dan Henderson. 1980. *Micro economic Theory*. Tokyo: tosho Printing
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Gramedia.